

Komparasi Strategi Pelestarian Budaya Tradisional Di Indonesia Dan Filipina Di Era Globalisasi

Lina Marlina¹, Roni Rustandi², Rolando P. Quinones Jr³

¹²Universitas Pamulang

³Polytechnic University of the Philippines

E-mail: dosen02921@unpam.ac.id¹, dosen02176@unpam.ac.id², rpquinones@pup.edu.ph³

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Komparasi, Strategi Pelestarian Budaya Tradisional, Indonesia dan Filipina, Era Globalisasi

Citation:

Marlina, L., Rustandi, R., & Quinones Jr., R. P. (2026). Komparasi strategi pelestarian budaya tradisional di Indonesia dan Filipina di era globalisasi. *Jemtramas*, 1(2), 126-135.

ABSTRAK

Pelestarian budaya tradisional merupakan upaya penting dalam menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pergeseran nilai dan preferensi budaya, khususnya pada generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada budaya global dibandingkan budaya lokal. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi apresiasi terhadap warisan budaya tradisional yang menjadi bagian penting dari identitas nasional. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dan minimnya wawasan mengenai praktik pelestarian budaya di berbagai negara menjadi tantangan dalam menjaga keberlangsungan budaya tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan kolaboratif untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi pelestarian budaya tradisional melalui pendekatan komparatif antara Indonesia dan Filipina. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama antara Universitas Pamulang dan Polytechnic University of the Philippines sebagai bentuk kolaborasi akademik internasional. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, dan penentuan media kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara daring melalui platform Zoom dengan metode sosialisasi, presentasi materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sharing session mengenai praktik pelestarian budaya di kedua negara. Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pelestarian budaya tradisional, bertambahnya wawasan lintas budaya, serta terbangunnya jejaring kerja sama internasional yang mendukung pengembangan strategi pelestarian budaya yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan di era globalisasi.

PENDAHULUAN

Pelestarian budaya tradisional merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang. Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pola interaksi sosial, cara berkomunikasi, serta pola konsumsi budaya. Kemajuan teknologi informasi, media digital, serta meningkatnya mobilitas dan pertukaran budaya antarnegara menyebabkan budaya global semakin mudah diakses oleh masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi tersebut menciptakan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh wawasan budaya yang lebih luas, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan budaya lokal, khususnya dalam mempertahankan identitas budaya di tengah dominasi budaya global yang semakin kuat (UNESCO, 2022).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat besar, meliputi bahasa daerah, kesenian tradisional, adat istiadat, pengetahuan lokal, hingga berbagai bentuk warisan budaya tak benda yang diwariskan secara turun-temurun. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi identitas nasional, tetapi juga memiliki nilai historis, edukatif, sosial, serta ekonomi yang penting bagi pembangunan masyarakat. Namun demikian, perkembangan globalisasi menyebabkan budaya tradisional menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal akibat meningkatnya pengaruh budaya populer global yang lebih mudah diakses melalui internet, media sosial, platform hiburan digital, serta berbagai bentuk komunikasi modern lainnya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan berkurangnya keterlibatan generasi muda dalam proses pewarisan budaya sehingga keberlanjutan budaya tradisional menghadapi risiko yang lebih besar di masa mendatang.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, mengonsumsi, serta berinteraksi dengan budaya. Media sosial, platform digital, layanan streaming, dan berbagai bentuk komunikasi daring telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, khususnya generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan pelestarian budaya tidak lagi dapat dilakukan hanya melalui pendekatan konvensional, tetapi memerlukan strategi yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan budaya tradisional untuk didokumentasikan, dipromosikan, serta diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas melalui berbagai media digital, sehingga memperbesar peluang pelestarian budaya secara berkelanjutan (Kalay et al., 2008). Selain memberikan peluang, transformasi digital juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam mendukung pelestarian budaya tradisional.

Selain menghadapi tantangan internal, upaya pelestarian budaya di Indonesia juga masih menghadapi berbagai kendala lain, seperti rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan budaya, terbatasnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi budaya, serta kurangnya akses terhadap praktik pelestarian budaya di tingkat internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya memerlukan pendekatan yang lebih kolaboratif dengan melibatkan institusi pendidikan, komunitas budaya, pemerintah, serta masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal.

Dalam konteks Asia Tenggara, Filipina merupakan negara yang juga menghadapi tantangan globalisasi terhadap budaya lokal. Namun demikian, berbagai upaya dilakukan melalui penguatan pendidikan budaya, keterlibatan komunitas lokal, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, dokumentasi, dan penyebarluasan budaya tradisional. Pemanfaatan media digital dalam pelestarian budaya memberikan peluang bagi masyarakat

untuk memperluas akses terhadap warisan budaya sekaligus meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menjaga budaya lokal (Giaccardi, 2012). Pengalaman Filipina dalam mengintegrasikan teknologi digital dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya dapat menjadi salah satu referensi penting untuk memahami berbagai pendekatan pelestarian budaya yang lebih adaptif terhadap perkembangan global.

Perbandingan strategi pelestarian budaya antara Indonesia dan Filipina menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam menjaga keberlangsungan budaya tradisional di era globalisasi. Pendekatan komparatif memungkinkan masyarakat memperoleh pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan strategi pelestarian budaya yang berkembang di kedua negara, sekaligus membuka peluang untuk mengadaptasi praktik-praktik yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai strategi pelestarian budaya tradisional melalui pendekatan komparatif antara Indonesia dan Filipina, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital, partisipasi generasi muda, serta kolaborasi lintas budaya di era globalisasi. Melalui pendekatan komparatif ini, peserta diharapkan memperoleh wawasan mengenai berbagai strategi pelestarian budaya yang dapat diadaptasi sesuai dengan konteks sosial dan budaya masing-masing negara. Kontribusi kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pelestarian budaya tradisional, tetapi juga pada pengembangan wawasan lintas budaya, penguatan jejaring akademik internasional, serta pengenalan praktik pelestarian budaya yang lebih inovatif dan berbasis teknologi digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pelestarian budaya yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan di era globalisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan pembelajaran partisipatif yang dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom. Metode ini dirancang untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam memahami serta mengaplikasikan strategi pelestarian budaya tradisional di era globalisasi.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan budaya tradisional. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada interaksi, diskusi, serta pertukaran wawasan antara mahasiswa Universitas Pamulang dan mahasiswa Polytechnic University of the Philippines.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Ceramah Edukatif: Penguatan Konsep Pelestarian Budaya

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep pelestarian budaya tradisional, tantangan globalisasi, serta pentingnya menjaga identitas budaya di tengah perkembangan zaman.

b. Diskusi Interaktif: Pertukaran Pemahaman Budaya

Diskusi dilakukan untuk mendorong peserta berbagi pandangan dan pengalaman terkait pelestarian budaya di masing-masing negara, sehingga tercipta pemahaman lintas budaya yang lebih luas.

c. Sesi Tanya Jawab: Klarifikasi dan Pendalaman Materi

Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan materi yang telah disampaikan guna memperkuat pemahaman mereka.

d. Studi Kasus dan Refleksi

Peserta diajak untuk menganalisis permasalahan nyata terkait pelestarian budaya tradisional serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pertukaran Materi Antar Institusi (*Sharing Session*)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing institusi, yaitu Universitas Pamulang dan Polytechnic University of the Philippines, untuk menyampaikan materi secara bergantian. Perwakilan dari Universitas Pamulang memaparkan kondisi dan strategi pelestarian budaya di Indonesia, sedangkan perwakilan dari Polytechnic University of the Philippines menyampaikan praktik pelestarian budaya di Filipina.

Melalui kegiatan ini, peserta dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai perbedaan dan persamaan strategi pelestarian budaya di kedua negara. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan secara langsung (*knowledge sharing*) yang bersifat sederhana namun bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Komparasi Strategi Pelestarian Budaya Tradisional di Indonesia dan Filipina di Era Globalisasi*” dilaksanakan secara hybrid melalui kegiatan daring menggunakan platform Zoom Meeting dan kegiatan koordinasi luring di Universitas Pamulang. Kegiatan ini berbentuk seminar edukatif, sosialisasi, diskusi interaktif, dan *sharing session* lintas budaya yang melibatkan mahasiswa Universitas Pamulang dan mahasiswa dari Polytechnic University of the Philippines. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai strategi pelestarian budaya tradisional di era globalisasi melalui pendekatan komparatif internasional.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan PKM dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Registrasi Peserta Kegiatan PKM

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim PKM Universitas Pamulang dengan pihak mitra dari Polytechnic University of the Philippines terkait pelaksanaan kegiatan, jadwal, teknis pelaksanaan daring, serta penyusunan materi seminar. Tim PKM juga melakukan observasi awal mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pelestarian budaya tradisional serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung budaya lokal.

Tabel 1. Persiapan dan Registrasi Peserta Kegiatan PKM

Waktu	Acara	Keterangan
13.00-13.30	Registrasi Peserta	Panitia
	Pembukaan Acara	MC/Panitia
	Sambutan Ketua Program Studi PPKn	Dr. Ichwani Siti Utami, S.Pd.,M.Pd
	Moderator Acara Pemateri 1 dan 2	Roni Rustandi, S.Pd.,MH.
13.30-14.30	Penyampaian Materi oleh Pemateri 1	Rolando P. Quinones Jr., PhD (Polytechnic University of the Philippines)

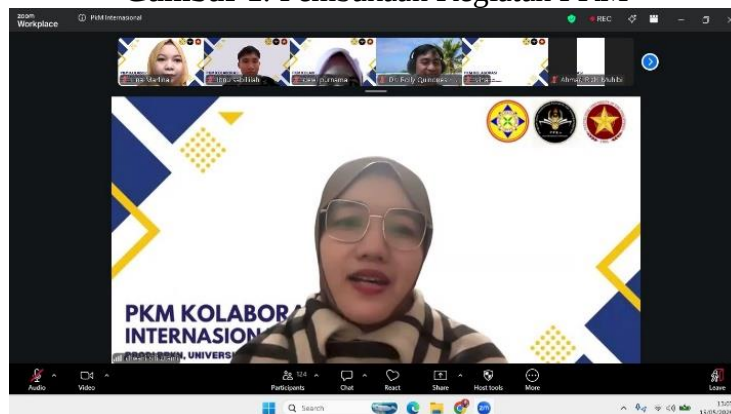
14.30-15.30	Penyampaian Materi oleh Lina Marlina, S.Pd.,M.Pd
	Pemateri 2 (Univeristas Pamulang)
15.30-15.45	Penutupan dan Doa Panitia

Selain itu, dilakukan penyusunan materi yang meliputi konsep pelestarian budaya tradisional, tantangan globalisasi terhadap budaya lokal, strategi pelestarian budaya berbasis teknologi, serta praktik pelestarian budaya di Indonesia dan Filipina. Registrasi peserta dilakukan secara daring dengan melibatkan mahasiswa Universitas Pamulang dan peserta umum yang memiliki minat terhadap isu pelestarian budaya. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung.

2. Pembukaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM dibuka secara resmi oleh perwakilan Program Studi PPKn Universitas Pamulang. Dalam sambutannya disampaikan bahwa pelestarian budaya tradisional merupakan tanggung jawab bersama, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang pesat.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

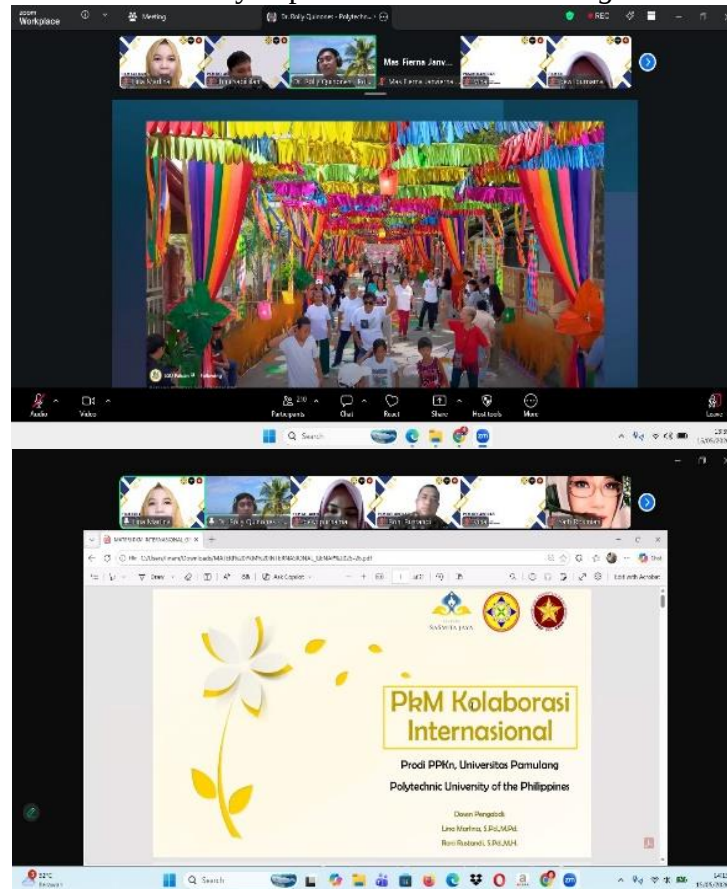


Pihak penyelenggara juga menekankan pentingnya kolaborasi internasional sebagai sarana pertukaran wawasan dan pengalaman budaya antarnegara. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga budaya tradisional sekaligus mengembangkan strategi pelestarian budaya yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

3. Penyampaian Materi dan Sharing Session

Pada sesi inti kegiatan, narasumber dari Polytechnic University of the Philippines menyampaikan materi mengenai strategi pelestarian budaya tradisional di Filipina, khususnya pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam mempromosikan budaya lokal kepada generasi muda. Materi ini memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai pentingnya inovasi dalam menjaga keberlangsungan budaya tradisional (Li & Chen, 2021).

Gambar 2. Penyampaian Materi dan *Sharing Session*



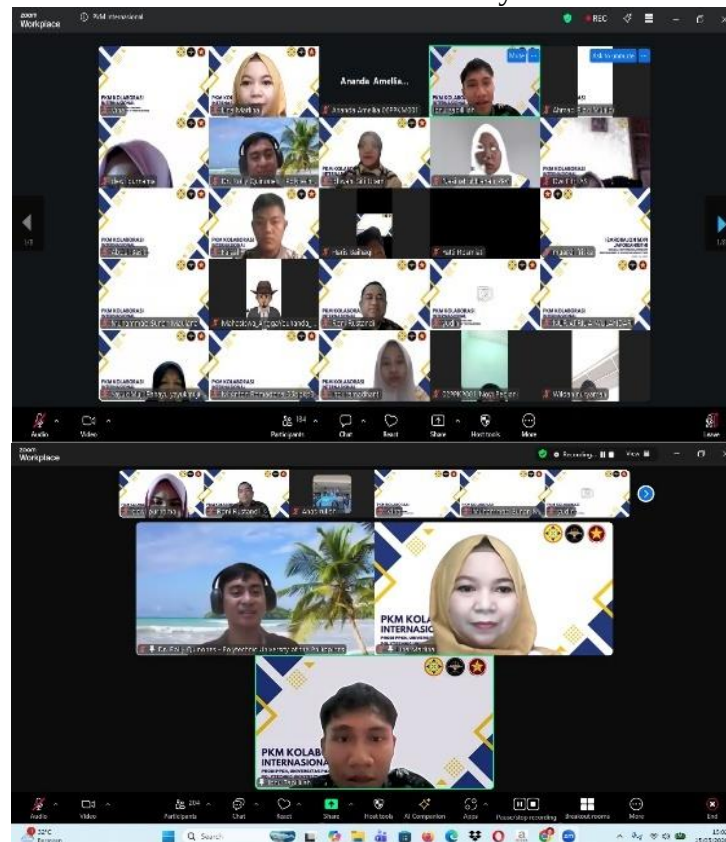
Selanjutnya, pemateri dari Universitas Pamulang menyampaikan materi mengenai kondisi pelestarian budaya di Indonesia serta berbagai tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya minat generasi muda terhadap budaya lokal dan dominasi budaya global di media digital (Suryani et al., 2022). Dalam sesi ini juga dijelaskan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menjaga budaya tradisional.

Sharing session berlangsung secara interaktif, di mana peserta dari kedua institusi diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mengenai budaya tradisional di negara masing-masing. Kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran wawasan lintas budaya (*cross-cultural exchange*) yang memberikan pengalaman akademik dan sosial yang positif bagi peserta (Isar, 2022).

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian yang paling interaktif dalam kegiatan PKM. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait strategi pelestarian budaya di era digital, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi budaya, serta peran generasi muda dalam menjaga identitas budaya nasional.

Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab



Diskusi berlangsung secara terbuka dan komunikatif sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, ide, serta solusi terkait pelestarian budaya di lingkungan masing-masing. Melalui sesi ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mendapatkan perspektif baru mengenai praktik pelestarian budaya di tingkat internasional.

5. Penutup

Pada sesi penutup dilakukan evaluasi kegiatan berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu:

a. Tercapainya Tujuan

Tujuan kegiatan PKM untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai strategi pelestarian budaya tradisional melalui pendekatan komparatif internasional telah tercapai. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya inovasi dan teknologi dalam pelestarian budaya.

b. Tercapainya Sasaran

Sasaran kegiatan, yaitu mahasiswa Universitas Pamulang dan peserta dari Polytechnic University of the Philippines, berhasil dicapai dengan tingkat partisipasi yang baik selama kegiatan berlangsung.

c. Tercapainya Target

Target kegiatan berupa peningkatan wawasan lintas budaya, pemahaman strategi pelestarian budaya, serta penguatan kolaborasi akademik internasional berhasil dicapai melalui kegiatan seminar, diskusi, dan *sharing session*.

d. Tercapainya Manfaat

Kegiatan PKM ini memberikan manfaat langsung berupa bertambahnya wawasan peserta mengenai strategi pelestarian budaya tradisional yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi internasional dalam bidang pendidikan dan pelestarian budaya.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan komparatif internasional dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian budaya tradisional di era globalisasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dapat diketahui bahwa globalisasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan budaya tradisional, khususnya di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi digital dan dominasi budaya global menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dan preferensi budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelestarian budaya yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Zhang & Kim, 2023).

1. Pelestarian Budaya Tradisional di Era Globalisasi

Pelestarian budaya tradisional merupakan upaya penting dalam menjaga identitas bangsa di tengah perkembangan globalisasi. Budaya tradisional tidak hanya berfungsi sebagai warisan leluhur, tetapi juga sebagai sumber nilai, norma, dan karakter masyarakat. Harrison (2023) menyatakan bahwa budaya merupakan bagian penting dari identitas kolektif masyarakat yang perlu dijaga keberlangsungannya melalui keterlibatan aktif masyarakat dan generasi muda.

Dalam kegiatan PKM ini, peserta diberikan pemahaman bahwa pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan seremonial, tetapi juga melalui inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Hal ini penting agar budaya tradisional tetap relevan dan mampu menarik perhatian generasi muda.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelestarian Budaya

Salah satu pembahasan utama dalam kegiatan PKM ini adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pelestarian budaya. Perkembangan media sosial, platform digital, dan teknologi komunikasi memberikan peluang besar dalam mempromosikan budaya tradisional secara lebih luas.

Kalay et al. (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi budaya memungkinkan warisan budaya dapat didokumentasikan dan disebarluaskan tanpa terbatas ruang dan waktu. Selain itu, Bekele et al. (2022) juga menyebutkan bahwa teknologi digital seperti *virtual reality* dan *augmented reality* dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap budaya tradisional melalui pengalaman yang lebih interaktif.

Melalui kegiatan ini, peserta memahami bahwa media digital dapat digunakan sebagai sarana edukasi, promosi, dan dokumentasi budaya tradisional sehingga budaya lokal tetap mampu bersaing di tengah dominasi budaya global.

3. Komparasi Strategi Pelestarian Budaya Indonesia dan Filipina

Melalui kegiatan *sharing session*, peserta memperoleh wawasan mengenai perbedaan strategi pelestarian budaya di Indonesia dan Filipina. Indonesia masih cenderung menggunakan pendekatan berbasis kegiatan budaya konvensional, sedangkan Filipina telah

mulai memanfaatkan media digital dan kolaborasi akademik sebagai bagian dari strategi pelestarian budaya. Pengembangan budaya berbasis inovasi dan teknologi menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga keberlanjutan budaya di tengah perkembangan globalisasi.

4. Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya

Generasi muda memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya tradisional. Dalam kegiatan PKM ini, mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam proses diskusi, pertukaran pengalaman budaya, dan pengembangan gagasan mengenai strategi pelestarian budaya yang relevan di era modern.

Menurut Logan et al. (2022), keterlibatan generasi muda menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan budaya karena generasi muda memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan budaya dengan perkembangan teknologi dan kreativitas modern.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda melalui pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya budaya tradisional sebagai identitas bangsa. Selain itu, kolaborasi internasional yang dilakukan juga memberikan pengalaman lintas budaya yang dapat memperluas wawasan dan memperkuat hubungan akademik antarnegara.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa strategi pelestarian budaya tradisional yang efektif memerlukan pendekatan kolaboratif, inovatif, dan berbasis teknologi digital. Dengan dukungan institusi pendidikan, masyarakat, dan generasi muda, pelestarian budaya dapat terus berkembang secara adaptif dan berkelanjutan di era globalisasi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Komparasi Strategi Pelestarian Budaya Tradisional di Indonesia dan Filipina di Era Globalisasi telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan seminar, sosialisasi, diskusi interaktif, dan sharing session yang melibatkan mahasiswa Universitas Pamulang dan mahasiswa dari Polytechnic University of the Philippines. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pelestarian budaya tradisional sebagai bagian dari identitas bangsa di tengah perkembangan globalisasi dan dominasi budaya digital.

Melalui pendekatan komparatif internasional, peserta memperoleh wawasan mengenai persamaan dan perbedaan strategi pelestarian budaya yang diterapkan di Indonesia dan Filipina, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pelestarian, dokumentasi, dan promosi budaya tradisional. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap budaya lokal apabila dimanfaatkan secara kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi lintas budaya, memperluas wawasan global peserta, serta memperkuat kolaborasi akademik internasional dalam bidang pelestarian budaya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong generasi muda untuk lebih aktif menjaga, mengembangkan, serta mempromosikan budaya tradisional secara berkelanjutan sebagai bagian dari identitas budaya di era globalisasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan pendanaan, fasilitas, dan kesempatan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “*Komparasi Strategi Pelestarian Budaya Tradisional di Indonesia dan Filipina di Era Globalisasi*” dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang atas dukungan akademik dan administratif selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Rolando P. Quinones Jr., Ph.D. dari Polytechnic University of the Philippines yang telah berkenan menjadi narasumber dan mitra dalam kegiatan kolaborasi internasional ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa Universitas Pamulang, peserta kegiatan, panitia, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama dan kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berkembang dalam mendukung pelestarian budaya tradisional di era globalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Bekele, M. K., Pierdicca, R., Frontoni, E., Malinverni, E. S., & Gain, J. (2022). A survey of augmented reality in cultural heritage. *Journal on Computing and Cultural Heritage*, 15(2), 1–29. <https://doi.org/10.1145/3491102>
- Giaccardi, E. (2012). Heritage and social media: Understanding heritage in a participatory culture. In Y. E. Kalay, T. Kvan, & J. Affleck (Eds.), *New Heritage: New Media and Cultural Heritage* (pp. 273–285). Routledge. <https://www.routledge.com/New-Heritage-New-Media-and-Cultural-Heritage/Kalay-Kvan-Affleck/p/book/9780415773560>
- Harrison, R. (2013). *Heritage: Critical Approaches*. Routledge. <https://www.routledge.com/Heritage-Critical-Approaches/Harrison/p/book/9780415591973>
- Isar, Y. R. (2017). Cultural policies and globalization. *International Journal of Cultural Policy*, 23(2), 123–136. <https://www.tandfonline.com/journals/gcul20>
- Kalay, Y. E., Kvan, T., & Affleck, J. (Eds.). (2008). *New Heritage: New Media and Cultural Heritage*. Routledge. <https://www.routledge.com/New-Heritage-New-Media-and-Cultural-Heritage/Kalay-Kvan-Affleck/p/book/9780415773560>
- Logan, W., Craith, M. N., & Kockel, U. (Eds.). (2016). *A Companion to Heritage Studies*. Wiley Blackwell. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/book/10.1002/9781118486634>
- Suryani, L., Wibowo, A., & Pratama, D. (2022). Challenges of cultural preservation in Indonesia in the globalization era. *Heliyon*, 8(11), e11772. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11772>
- UNESCO. (2022). *Culture in Crisis: Policy Guide for a Resilient Creative Sector*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- Zhang, W., & Kim, S. (2023). Globalization and cultural identity transformation in Asia. *International Journal of Cultural Studies*, 26(4), 567–582. <https://journals.sagepub.com/home/ics>